Perancangan Produk Sarung Tangan Tanda Peringatan Sebagai Alat Penunjang Keamanan Bagi *Marshall* di Komunitas IndoRunners Bandung Dengan Pendekatan Aspek Fungsional

Fritz Gerald[1], Diena Yudiarti[2], Sheila Andita Putri[3]
Prodi Desain Industri, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung
fritzmino@student.telkomuniversity.ac.id, dienayud@telkomuniversity.ac.id,
chesheila@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Lari merupakan aktivitas yang saat ini mulai digemari oleh seluruh kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Dengan kata lain, kini lari sudah menjadi tren atau kebiasaan hidup masyarakat kota, khususnya masyarakat kota Bandung. Ditambah lagi dengan tersedianya fasilitas pendukung penunjang aktivitas lari yang ada di kota Bandung, seperti GOR Saparua dan GOR Sabuga. Kebiasaan ini tentunya akan menjamur sehingga pelaku aktivitas lari semakin banyak.

Dengan mulai menjamurnya aktivitas lari di masyarakat, kini banyak komunitas lari yang tersebar di Indonesia terutama di kota Bandung. Salah satu komunitas lari yang sering berkegiatan lari bersama adalah Indo Runners Bandung. Komunitas lari ini memilki kegiatan lari 2 kali dalam seminggu dengan perbedaan pada jarak yang ditempuh. Dalam berkegiatan, komunitas IRB memiliki beberapa tim untuk mengkoordinir seluruh anggota lari yaitu kapten, pacer, marshall, dan sweeper. Salah satu tim yang memiliki tugas paling krusial adalah marshall yang harus mengamankan para pelari ketika berlari di jalan umum. Tentunya marshall harus berani untuk menghentikan pengendara yang melintas ketika para pelari melwati jalan yang dilalui. Maka dari itu, seorang masrhall harus memiliki alat penunjang untuk keamanan pelari salah satunya warning code yang nyaman ketika harus sambil berlari. Hal tersebutlah yang menjadi dasar penulis untuk merancang produk tanda peringatan pada sarung tangan yang berfokus pada aspek fungsional.

Kata Kunci: Lari, Komunitas, Indo Runners Bandung, Sarung Tangan, Tanda Peringatan

Abstract

Running is an activity that is currently starting to be liked by all members of the community, ranging from children to adults. In other words, now running has become a trend or habit of living in the city, especially in Bandung. Coupled with the availability of supporting facilities to support running activities in the city of Bandung, such as GOR Saparua and GOR Sabuga. This habit will certainly mushroom so that more and more perpetrators of running activities.

With the start of the mushrooming of running activities in the community, now many running communities are scattered in Indonesia, especially in the city of Bandung. One of the running communities that often runs together is the Indo Runners Bandung. This running community has running activities twice a week with a difference in the distance traveled. In its activities, the IRB community has several teams to coordinate all members of the run namely captain, pacer, marshall, and sweeper. One of the most crucial teams is marshall who must secure the runners when running on public roads. Of course, marshall must be brave to stop motorists who pass when runners pass the road. Therefore, a masrhall must have supporting tools for the safety of runners, one of which is a convenient warning sign when running. This is the basis for the authors to design warning code products on gloves that focus on functional aspects.

Keywords: Running, Community, Indo Runners Bandung, Gloves, Warning Sign

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun belakangan ini, aktivitas lari atau jogging mulai menjamur di kalangan masyarakat, khususnya dikalangan anak muda. Aktivitas jogging merupakan jenis olahraga yang sangat mudah dilakukan bagi masing asing orang,

hal ini dikarenakan aktivitas jogging tidak memerlukan perlengkapan dan aksesoris yang tidak terlalu spesifik. Bahkan aktivitas lari ini dapat dilakukan seseorang dimana saja dan kapan saja.

Di kota Bandung sendiri, pelaku aktivitas lari sangat banyak. Hal ini dapat dipastikan dari setiap trek lari yang ada di Bandung hampir selalu ramai pada hari kerja ataupun akhir pekan. Masyarakat yang melakukan aktivitas lari biasanya memiliki tujuan yang berbeda, misalnya ada yang memiliki tujuan untuk pencapaian tubuh yang sehat dan ada juga yang bertujuan hanya untuk ikut-ikutan atau mengikuti tren yang berkembang saja.

Selain fasilitas trek lari yang ada di kota Bandung, pelaku aktivitas lari kini juga dimudahkan dengan adanya beberapa komunitas yang memilki tujuan untuk lari bersama. Komunitas - komunitas tersebut salah satunya adalah Indo Runners Bandung. Komunitas Indo Runners Bandung sendiri berdiri pada tahun 2011 dan pada awalnya hanya terdiri dari beberapa orang saja. Menurut Andreas (pengurus Indo Runners Bandung), pada awalnya Indo Runners Bandung ini didirikan oleh beberapa orang saja yang pada saat itu melakukan lari dalam hitungan jarak yang cukup panjang. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai *aware* dengan adanya komunitas Indo Runners Bandung yang memiliki tujuan aktivitas yaitu lari. Akhirnya jumlah anggota Indo Runners Bandung mulai berkembang dan saat ini Indo Runners Bandung, merupakan komunitas lari tertua di Bandung dan memilki jumlah anggota yang cukup banyak.

Kegiatan yang dilakukan Indo Runners Bandung tidak lain adalah lari dengan jarak tertentu. Misalnya pada hari Selasa, Indo Runners Bandung melakukan aktivitas “Tuesday Night Run” yang jarak jangkauan larinya bisa mencapai 5 sampai 6 km. Dan biasanya pada hari Minggu, Indo Runners Bandung melakukan lari sejauh kurang lebih 10km.

Dengan jumlah anggota atau pengikut yang cukup banyak, tentunya hal ini membuat pengurus komunitas IRB untuk mempersiapkan semua hal terkait aktivitas lari yang dilakukan di area publik. Persiapan lari dari segi pemanasan dan ketika sedang beristirahat (pengadaan minuman) adalah yang terpenting, namun yang tak kalah penting adalah keamanan para pelari ketika melakukan lari di area publik. Lari di area publik tentunya sedikit tidak aman karena banyak kendaraan yang melintas, maka dari itu pengurus IRB membagi beberapa tim untuk menjamin keamanan dan lancarnya kegiatan lari tersebut. Biasanya tim IRB dibagi menjadi 3 divisi yaitu pace controller (pengatur tempo lari), marshall (pengamanan ketika lari), dan sweeper (yang memastikan semua pelari ikut bersama dengan rombongan).

Dari ketiga divisi tersebut, yang memiliki tugas sedikit lebih rumit adalah seorang marshall. Hal ini dikarenakan marshall harus memastikan para pelari aman dan nyaman ketika berlari di area publik. Salah satu contoh tugas marshall adalah memastikan para pelari aman ketika menyebrang atau melewati jalan yang ramai kendaraan.

Namun pada praktiknya, marshall sedikit merasa tidak nyaman ketika harus

membawa alat penunjang keamanan peserta lari dan marshall sendiri harus ikut lari pada kegiatan tersebut. Misalnya pada produk lampu peringatan yang dibawa marshall untuk memberikan kode kepada pengendara kendaraan untuk berhenti yaitu dengan menggunakan light stick. Hal ini tentu membuat seorang marshall merasa tidak nyaman karena harus membawa barang sambil berlari.

Maka dari itu, penulis/perancang merancang suatu produk inovasi yang berfungsi sebagai alat penunjang keamanan bagi marshall ketika mengamankan peserta lari di malam hari pada komunitas Indo Runners Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penilitian yang di identifikasi bertujuan agar topik yang dibahas tidak menyimpang dari tujuan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Alat penunjang (*light stick*) bagi *marshall* yang tidak nyaman ketika harus digunakan untuk pengamanan namun marshall harus ikut berlari bersama peserta.
2. Alat penunjang bagi *marshall* yang kurang lengkap ketika berlari sambil bertugas mengamankan para pelari.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada karya ilmiah ini, yaitu;

1. Bagaimana merancang sebuah produk *warning sign* guna menunjang kebutuhan tugas *marshall* di komunitas Indo Runners Bandung ?
2. Bagaimana merancang sebuah produk yang dapat dikenakan oleh marshall ketika harus berlari dan bertugas mengamankan para pelari di fasilitas publik ?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapatkan batasan masalah sebagai berikut,

1. Masalah yang diteliti adalah berdasarkan observasi terhadap komunitas lari Indo Runners Bandung dan didukung oleh studi literatur.
2. Masalah yang diteliti hanya berfokus pada salah satu kegiatan Indo Runners yaitu kegiatan pada malam hari (*Tuesday Night Run*).
3. Produk yang dirancang hanya khusus untuk salah satu divisi yang ada di Indo Runners Bandung, yaitu *marshall*.
4. Produk yang dirancang memiliki fungsi *warning sign* dengan beberapa fitur yaitu:
    a. Memiliki lampu yang menyala untuk memberhentikan kendaraan dari dekat.
    b. Terdapat bagian *reflective* yang dapat memantulkan cahaya dari kendaraan yang sedang bergerak dari kejauhan.
5. Permasalahan yang dibahas dibatasi oleh aspek fungsional dan aspek pendukung yaitu material dan warna.

1.5 Tujuan

1. Menerapkan aspek fungsional pada perancangan produk *warning sign* dalam bentuk sarung tangan.
2. Mengembangkan fungsi sarung tangan sebagai alat untuk memberi isyarat ketika lari malam di komunitas IndoRunners Bandung.
3. Merancang sebuah produk *warning sign* dalam bentuk sarung tangan yang berguna sebagai penunjang keamanan untuk dipakai seorang *marshall*.

2. Landasan Teori

2.1 Komunitas

Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial yang terdiri dari berbagai individu yang berbagi lingkungan, pada umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

Pada komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, dan beberapa kondisi lain yang serupa. (Wenger, 2002: 4).

2.2 Komunitas Lari

Di Indonesia sendiri, aktivitas atau olahraga lari popular pada tahun 2013, hal ini disebabkan oleh beberapa kegiatan ajang perlombaan lari yang banyak bermunculan. Hal ini kemudian membuat berbagai komunitas lari pun mulai lahir dan muncul ke masyarakat. Salah satu ajang lari pertama di Indonesia adalah Jakarta Marathon tahun 2013 yang saat ini selalu rutin diadakan setiap tahunnya. Salah satu komunitas lari yang terkenal adalah Indo Runners.

2.3 Komunitas Lari IndoRunners Bandung

Komunitas Indo Runners Bandung terbentuk pada tahun 2011, hal ini membuat komunitas lari IRB merupakan komunitas lari tertua di kota Bandung sebelum komunitas lari yang lainnya seperti Riot, Fake Runners,dll.

Pada awalnya, komunitas IRB hanya terdiri dari beberapa orang saja, namun saat ini peserta/anggota komunitas IRB sudah mencapai puluhan orang. Komunitas IRB memiliki visi “Menjadikan lari sebagai budaya orang Indonesia” dan misi “Menjadikan sedikitnya sekitar 1% dari populasi penduduk Indonesia sebagai pelari”.

Dengan jumlah anggota atau pengikut yang cukup banyak, tentunya hal ini membuat pengurus komunitas IRB untuk mempersiapkan semua hal terkait aktivitas lari yang dilakukan di area publik. Persiapan lari dari segi pemanasan dan ketika sedang beristirahat (pengadaan minuman) adalah yang terpenting, namun yang tak kalah penting adalah keamanan para pelari ketika melakukan lari di area publik. Lari di area publik tentunya sedikit tidak aman karena banyak kendaraan yang melintas, maka dari itu pengurus IRB membagi beberapa tim untuk menjamin keamanan dan lancarnya kegiatan lari tersebut. Biasanya tim IRB dibagi menjadi 4 divisi yaitu kapten (yang memimpin barisan ketika kegiatan baik itu pemanasan, lari dan pendinginan), *pacer / pacesetter* (pengatur tempo lari), *marshall* (tim keamanan ketika lari), dan *sweeper* (orang terakhir yang memastikan semua pelari ikut bersama dengan rombongan).

2.4 Pakaian Olahraga

Aspek ergonomi dari pakaian olahraga harus mempertimbangkan kesesuaian pakaian terhadap antropometri pemakai. Selain itu, penyesuaian terhadap aktivitas olahraga yang dilakukan juga penting dan kondisi iklim tempat seseorang melakukan aktivitas juga dapat menjadi pertimbangan pemilihan pakaian yang cocok. Dan yang tidak kalah penting ialah pemilihan material yang digunakan pada pakaian yang dipakai. Dalam olahraga lari, pemilihan pakaian yang nyaman di badan dan adanya sirkulasi udara untuk mengeluarkan panas dalam tubuh juga penting. Hal ini dikarenakan ketika melakukan gerakan tentunya akan menimbulkan panas yang keluar melalui keringat dan jika pakaian yang dipakai tidak nyaman dan sejuk, maka dapat menyebabkan seseorang terkena *heat stroke* pada saat melakukan aktivitas terutama lari.

2.5 Material Sarung Tangan

Pada produk sarung tangan, material yang dapat dipakai bermacam - macam. Biasanya material yang biasa digunakan untuk membuat sebuah produk sarung tangan terdapat kulit, kulit sintetis, katun, *polyurethane (PU), PVC, latex, nitrile, neoprene/chloropene, coating*. Material - material tersebut adalah material yang biasa digunakan untuk pembuatan satung tangan motor, sarung tangan bedah, dan sarung tangan safety.

2.6 Lampu Lalu Lintas

Pada awalnya, lampu lalu lintas hanya terdiri dari dua warna saja yakni warna merah dan warna hijau. Kemudian lampu lalu lintas dikembangkan oleh seorang Amerika sehingga munculah warna kuning sebagai tanda jeda antara lampu merah dan hijau tersebut.

Ketiga warna dari lampu lalu lintas juga memiliki filosofi masing masing, seperti warna merah yang identik dengan darah. Hal ini dikarenakan pada waktu itu terjadi perang dan pertumpahan darah dimana-mana. Kemudian munculah sekelompok orang anti peperangan, sehingga warna merah diartikan sebagai tanda untuk berhenti/*stop* berperang. Sedangkan warna kuning identik dengan warna api atau juga warna daun yang sudah tua. Maksud dari api adalah pada zaman dahulu, api biasa digunakan sebagai alat penerangan antar dua kubu, maka dari itu jika melihat api yang menyala dari daerah musuh, maka pasukan lainnya akan berhati-hati. Sementara warna hijau identik dengan daun yang warna hijau juga dapat menyegarkan mata dan memiliki arti kebebasan. Hal tersebutlah yang menjadikan warna hijau adalah tanda untuk jalan pada lampu lalu lintas.

2.7 Atribut Lari Malam

Dalam berkegiatan di malam hari khususnya aktivitas lari, tentunya para pelari harus memperhatikan keselamatan dirinya diluar kegiatan lari itu sendiri. Hal yang dimaksud adalah faktor eksternal yang dapat membahayakan pelari ketika berlari di malam hari salah satunya adalah pengendara kendaraan. Tentunya untuk meminimalisir kecelakaan saat berlari akibat faktor eksternal adalah dengan menggunakan pakaian lari yang dapat terlihat oleh orang banyak terutama pengendara kendaraan.

Pakaian yang digunakan haruslah dapat terlihat ataupun setidaknya

memberikan efek sinar atau pantulan kepada pengendara lainnya. Salah satu yang sering dipakai adalah pakaian dengan teknologi reflektif yang dapat memantulkan cahaya yang diberikan oleh pakaian. Hal ini tentu akan memberikan perhatian atau kode kepada pengendara yang melintas agar berhati-hati karena ada orang yang berlari.

2.8 Gagasan Awal Perancangan

Pelopor dari permasalahan yang diteliti oleh penulis berawal dari ketidaknyamanan yang dihadapi oleh *marshall* selaku tim pengaman ketika kegiatan lari IndoRunners Bandung pada malam hari. Hal ini dikarenakan *marshall* harus berlari sambil bertugas sebagai tim keamanan pelari. Sebagai seorang yang mengamankan, maka dari itu *marshall* tentunya membawa peralatan yang menunjang untuk menjaga keamanan salah satunya *lightstick*. Dilihat dari produk *lightstick* yang digunakan, *marshall* merasa tidak nyaman karena ukuran *lightstick* yang cukup besar dan harus digenggam.

Maka dari itu, munculah ide dari penulis untuk merancang suatu produk *warning sign* yang bisa dikenakan atau menempel dalam satu kesatuan tubuh *marshall*, maka dari itu penulis memiliki ide untuk membuat sebuh produk *warning sign* dalam bentuk sarung tangan.

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan berfokus pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu observasi langsung dan dokumentasi ke objek yang diteliti, kemudian penulis melakukan wawancara terhadap pihak terkait dari objek penelitian, dan juga penulis menggunakan landasan teori berdasarkan literatur sebagai fakta dan gambaran umum sebagai penunjang penelitian. Setelah peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, selanjutnya penulis melakukan triangulasi sumber dengan cara:

a. Membandingkan data observasi yang didapat dengan wawancara pada narasumber.

b. Membandingkan data wawancara antar narasumber.

c. Membandingkan data wawancara dengan dokumentasi yang dikumpulkan.

3.3 Pendekatan Perancangan

Metode perancangan dalam rancangan produk ini menggunakan metode design thinking yang merupakan metode terbaru dalam menciptakan sebuah produk atau aplikasi. Metode design thinking dapat dikatakan sebagai metode yang mengikuti perkembangan jaman yang berubah dan berevolusi.

Design thinking merupakan salah satu metode baru dalam melakukan proses desain. Design Thinking adalah metode penyelesaian masalah yang berfokus pada pengguna atau user. Metode ini dipopulerkan oleh David Kelley dan Tim

Brown yang adalah pendiri IDEO yang merupakan sebuah konsultan desain yang berlatar belakang desain produk berbasis inovasi. Selain itu, metode design thinking ini sangat berguna dalam mengatasi masalah kompleks dengan memahami kebutuhan manusia yang terlibat dengan membingkai ulang masalah dengan cara yang berpusat pada manusia dan menciptakan banyak ide dalam sesi brainstorming serta dengan mengadopsi pendekatan secara langsung terhadap pembuatan prototype dan pengujian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada perancangan ini menggunakan analisis berdasarkan pendekatan adaptasi yang kemudian di komparasikan ke beberapa produk sejenis yang sudah ada. Dengan teknik analisis tersebut, perancang akan lebih mudah mengetahui apa saja yang diperlukan dan dibutuhkan bagi pengguna nantinya. Sebelum melakukan analisis dengan pendekatan adaptasi, perancang akan mencari produk eksisting yang berkaitan dan kemudian memodifikasi produk tersebut berdasarkan kebutuhan.

4. Hasil Analisa dan Pembahasan

4.1 Analisa Aspek Desain

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada teknik analisis data yaitu analisis desain dilakukan atas dasar adaptasi dan kemudian dikomparasikan agar menjadi sebuah produk pengembangan yang baru. Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh komunitas Indo Runners Bandung terutama pada seorang *marshall*, maka penulis melakukan analisis desain dengan mengkomparasikan produk yang sudah ada agar dapat dikembangkan menjadi produk yang sesuai dengan kebutuhan *user*.

Seperti yang diketahui bahwa masalah dari *marshall* adalah, penggunaan *lightstick* yang tidak nyaman ketika dibawa sambil berlari. Ketidaknyamanan ini membuat seorang *marshall* membutuhkan produk yang tidak mengganggu kenyamanan ketika harus dipakai sambil berlari. Maka dari itu penulis/perancang membuat sebuah produk yang dapat dipakai oleh marshall ketika berlari sambil bertugas menjaga keamanan pelari, tanpa harus membawa/menggenggam barang dalam hal ini *lightstick*.

4.2 Aspek Fungsi

Dalam perancangan ini, aspek yang diutamakan ialah aspek fungsi yang memiliki peran penting sebagai pemberi tanda kepada pengguna jalan terkait aktivitas lari IRB.

1. Warna Lampu

Kompartemen utama yang akan ada dalam produk sarung tangan ini adalah lampu yang berfungsi sebagai tanda berhenti atau tanda yang lainnya. Pemilihan warna yang akan dipakai pada produk sarung tangan ini juga mengadaptasikan warna -warna yang ada pada lampu lalu lintas.

2. Jenis Lampu

Jenis lampu yang akan dipakai pada perancangan sarung tangan ini terdapat beberapa jenis yang memungkinkan untuk dipakai karena kelebihan yang dimilikinya.

4.3 Aspek Material

Selain aspek fungsi yang penting pada perancangan produk ini, aspek material

juga tidak boleh disepelekan karena menyangkut kenyamanan pengguna.

1. Material Utama

Material utama sarung tangan difokuskan pada material yang mampu bertahan dalam kondisi apapun daalm hal ini yaitu sering terkena debu, air, atau lainnya.

4.4 Analisa User

Dalam perancangan produk ini, menganalisa karakteristik dari user target / pengguna sangatlah penting guna memberikan hasil produk yang tepat sasaran sehingga dapat berdampak bagi pengguna.

Analisa user ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pengguna yang sesuai dengan tujuan produk ini dirancang yaitu marshall di komunitas IndoRunners Bandung, namun dalam mengumpulkan data dan agar mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan sampel beberapa orang yang juga melakukan aktivitas yang sama yaitu aktivitas lari guna mendapatkan data penggunaan material yang tepat sebagai material utama produk.

4.5 Analisis SWOT

1) *Strength* (Kekuatan)

Pada kegiatan *night run* yang diadakan Indo Runners Bandung, marshall yang ditugaskan menjaga peserta lari membawa alat pemberi tanda seperti *lightstick*. Hal ini sedikit membuat marshall menjadi tidak nyaman karena harus menggenggam *lightstick* tersebut sepanjang kegiatan lari malam tersebut. Dengan adanya produk perancangan sarung tangan *warning sign* ini membuat marshal tidak perlu khawatir akan kenyamanan dirinya ketika berkegiatan lari malam tersebut. Dengan produk sarung tangan *warning sign* ini, *marshall* dapat merasakan kenyamanan yang lebih karena tidak perlu membawa barang akan tetapi hanya mengenakan barang tersebut.

2) *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan pada produk yang dirancang adalah tidak memungkinkan untuk dipakai ketika keadaan hujan yang cukup deras sehingga dapat membuat produk tersebut basah. Hal ini juga dibatasi dengan kegiatan lari malam Indo Runners Bandung yang menghentikan kegiatannya ketika hujan deras.

3) *Opportunity* (Peluang)

Perancangan produk ini memiliki peluang terutama pada aspek fungsi seperti yang sudah dijelaskan pada analisis diatas yakni dapat membantu kerja marshall dan memberikan kenyamanan bagi marshall dari penggunaan produk sebelumnya.

4) *Threat* (Ancaman)

Produk yang dirancang dilengkapi dengan kompartemen lampu yang tentunya akan sedikit memberikan efek panas terhadap material yang ada.

4.6 5W + 1H

1) *Who* (Siapa) ?

Produk sarung tangan *warning sign* ini dirancang dengan target pengguna yaitu seorang marshall di dalam komunitas Indo Runners Bandung yang memiliki tugas untuk mengamankan para pelari ketika kegiatan *night run* di komunitas lari IRB.

2) *What* (Apa) ?

Produk ini merupakan aksesoris penunjang bagi seorang marshall di komunitas lari IRB yang bertugas untuk mengamankan para pelari ketika berkegiatan lari malam bersama Indo

Runners Bandung. Dengan produk sarung tangan ini, marshall akan lebih mudah untuk mengamankan para pelari tanpa harus khawatir dengan barang yang digenggamnya.

3) *Why* (Kenapa) ?

Produk ini bertujuan untuk menunjang kegiatan marshall dalam komunitas lari, sehingga marshall tidak perlu khawatir dengan barang yang dibawanya untuk mengamankan para pelari. Dengan adanya produk sarung tangan ini, marshall lebih mudah menggunakannya karena produk ini dapat dikatakan menempel pada badan tidak perlu dipegang/digenggam tangan manusia.

4) *Where* (Dimana) ?

Produk sarung tangan warning sign ini digunakan ketika kegiatan Indo Runners Bandung melakukan aktivitas lari pada malam hari dengan lokasi diluar ruangan atau lebih tepatnya di ruang publik (jalan raya, dan sarana publik lainnya).

5) *When* (Kapan) ?

Produk ini digunakan pada saat kegiatan *night run* yang diadakan oleh komunitas lari Indo Runners Bandung. Produk ini digunakan pada saat malam hari, karena produk ini menggunakan kompartemen lampu sebagai *warning sign* yang dimaksud.

6) *How* (Bagaimana) ?

Produk sarung tangan *warning sign* ini dapat memberikan kode atau tanda kepada orang lain dengan menggunakan lampu sebagai tandanya dan lampu tersebut dapat menyala dengan menggunakan sistem baterai dan cara penggunaannya, marshall hanya tinggal menekan tombol on/off ketika ingin digunakan.

4.7 Term of Reference (TOR)

1) Kebutuhan Desain

Kebutuhan yang dibutuhkan dalam perancangan, yaitu:

a. Membutuhkan sistem mekanik sebagai sumber tenaga untuk lampu dengan menggunakan media baterai.
b. Membutuhkan material yang menunjang aktivitas lari.
c. Membutuhkan visual yang menarik dan juga membranding komunitas Indo Runners Bandung.

2) Pertimbangan Desain

Pertimbangan yang perlu diperhatikan pada perancangan adalah:

a. Posisi tombol on/off harus dapat dijangkau oleh marshall untuk ditekan.
b. Penggunaan lampu yang sesuai warna sehingga dapat dimengerti orang banyak.
c. Material yang digunakan harus cepat kering ketika terkena sedikit air.
d. Bagian lampu yang terpisah dari material utama sarung tangan.

3) Batasan Desain

Batasan yang perlu diperhatikan dalam perancangan ini adalah:

a. Warna lampu yang digunakan memiliki ciri khas yang mengarahkan masyarakat untuk berhenti atau berhati-hati.
b. Penggunaan material yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas lari seperti material pada baju olahraga.

c. Sarung tangan yang dirancang saat ini, dikhususkan untuk marshall pada komunitas lari Indo Runners Bandung.

4) Deskripsi Desain

Perancangan produk sarung tangan *warning sign* ini dilatar belakangi oleh salah satu kegiatan aktivitas lari pada komunitas Indo Runners Bandung. Produk sarung tangan ini bertujuan untuk mempermudah kerja *marshall* dalam mengamankan para pelari sambil melakukan aktivitas lari tersebut. Dengan produk sarung tangan ini, seorang *marshall* dapat memberikan *warning sign* kepada pengendara atau pengguna jalan lainnya, tanpa harus khawatir dengan apa yang digenggam atau di pakai di tangannya.

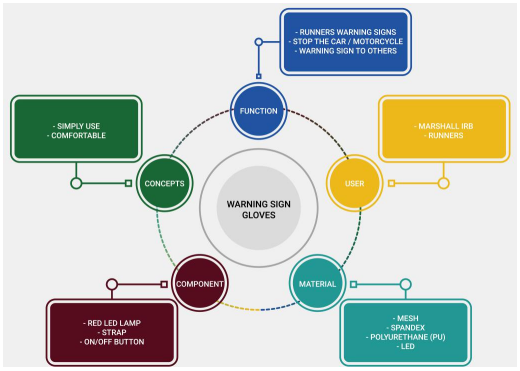
4.8 Rencana Proses Produksi

Karena keterbatasan perancang dalam hal ini peralatan dan kemampuan khusus, maka proses produksi dalam perancangan produk ini melibatkan vendor sebagai penjahit. Namun untuk pemilian material sepenuhnya adalah tanggung jawab penulis/perancang sebagai seorang desainer.

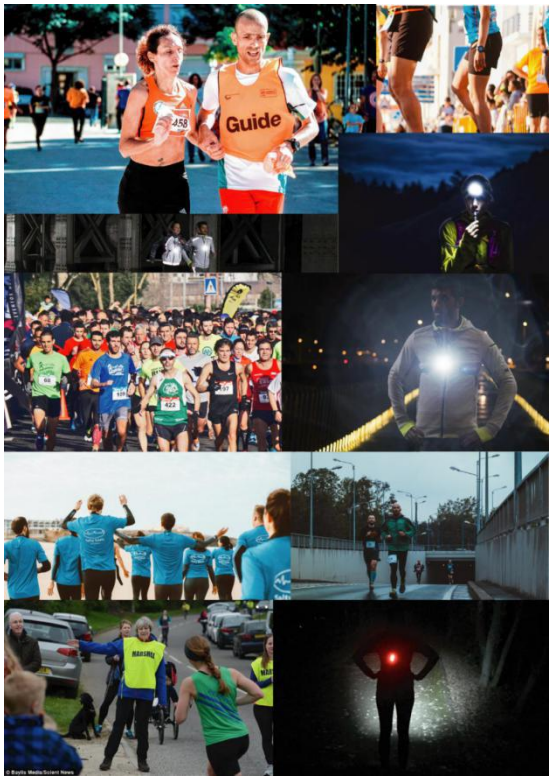
Sementara beberapa fitur yang ada dalam desain terutama fitur LED, perancang menentukan LED yang akan digunakan kemudian dirancang ulang guna menyesuaikan desain yang dibuat perancang. Dalam hal ini proses perancangan ulang pada fitur lampu melibatkan teknisi terkait.

5. Konsep Perancangan

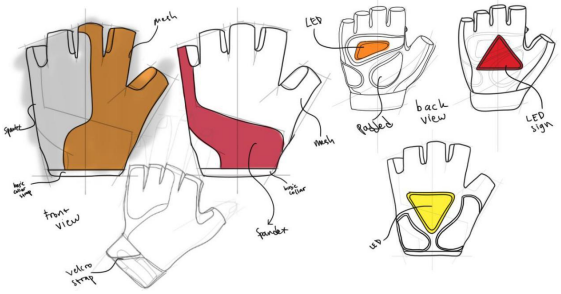
5.1 Mind Map



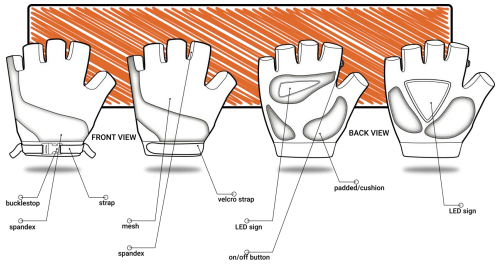
5.2 Image Board



5.3 Sketsa Ide



5.4 Sketsa Alternatif & Blocking







5.5 Desain Final

Berdasarkan hasil analisa aspek desain pada bab sebelumnya, maka didapatkan desain sebagai berikut.



Gambar desain final

Desain sarung tangan ini dirancang berdasarkan analisa aspek desain mulai dari aspek fungsi dan material yang nyaman. Dari sisi aspek fungsional, adanya fitur lampu LED warna merah berguna pada saat marshall memberikan warning sign kepada pengguna jalan lainnya. Selain itu, desain sarung tangan ini juga memiliki bagian reflektif guna memberikan tanda lainnya kepada pengendara yang melintas. Sementara dari sisi material, pemilihan material kain spandex dan mesh adalah pemilihan material yang tepat untuk produk apparel terutama produk pakaian olahraga. Berikut adalah penjelasan fitur-fitur yang ada pada desain.

1. Indo Runners Bandung Printed Spandex, dirancang dengan material spandex yang menunjang aktivitas olahraga pada umumnya yang kemudian dicetak dengan desain warna dan tulisan sebagai identitas Indo Runners Bandung pada produk tersebut.

2. Mesh Fabric, pemilihan material mesh sebagai material pendukung spandex pada material kain lainnya. Material mesh ini mampu memberikan kenyamanan karena kemampuan kain *breathable.*

3. LED, yang merupakan fitur utama pada produk sarung tangan yang berguna sebagai lampu penanda bagi pengguna jalan lainnya ketika kegiatan lari malam Indo Runners Bandung.

4. Reflective Part, berguna sebagai fitur pendukung lampu LED yang juga dapat memberikan tanda kepada pengguna jalan lain khususnya pengendara motor dan mobil.

5. Soft Padding, merupakan fitur pelengkap untuk memberikan kenyamanan bantalan yang empuk.

6. On/Off Button, merupakan tombol untuk menyalakan dan mematikan lampu pada sarung tangan ini.

5.6 3D Design



Gambar desain 3D sarung tangan

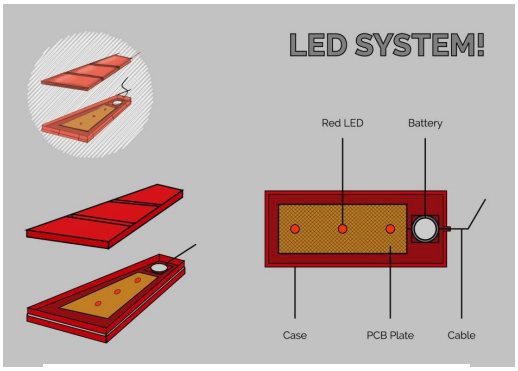
5.7 Operasional Produk





Gambar operasional produk

5.8 Blocking System Lampu



Gambar *blocking system* lampu

6. Kesimpulan

Perancangan produk sarung tangan warning sign ini didasari atas permasalahan yang ada di komunitas lari Indo Runners Bandung. Permasalahan tersebut didasari terhadap aktivitas lari malam yang dilakukan komunitas Indo Runners Bandung. Perancangan produk sarung tangan ini dirancang guna membantu tugas marshall sebagai tim pengaman peserta lari. Produk yang dirancang ini merupakan hasil pengembangan dari produk lightstick yang merupakan alat penunjang bagi marshall untuk mengamankan peserta lari. Dengan sarung tangan yang memiliki fungsi seperti lightstick, marshall tidak perlu khaawatir dengan barang yang dibawa dalam hal ini lightstick yang terus digenggam selama

aktivitas lari tersebut. Dengan adanya produk sarung tangan warning sign ini, marshall akan merasa nyaman ketika mengamankan peserta lari sambil berlari karena tidak perlu menggenggam barang apapun. Aspek yang diutamakan dalam produk ini adalah aspek fungsional dan juga ergonomi pada material yang digunakan. Seperti yang telah disebutkan diatas, produk sarung tangan ini memiliki lampu sebagai tanda bagi masyarakat lain terutama bagi pengguna kendaraan. Lampu tersebutlah yang nantinya menjadi tanda bagi pengguna jalan yang melintas di jalan ketika peserta lari komunitas IRB sedang beraktivitas di jalan tersebut. Sementara secara ergonomi, material yang digunakan menggunakan material mesh dan spandex yang sangat cocok untuk menunjang aktivitas lari yang tentunya mengeluarkan keringat.

Daftar Pustaka

Czinkota & Ronkainen, *International Marketing*, 2006

Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Gaung Persada, 2009, cet. 1. hlm. 51

Pakaian Sebagai Penanda, Wacana Seni Rupa Jurnal Seni Rupa & Desain Vol. 1 No.3 Agustus 2001.

Stanford d.school, Design Methods: The Bootcamp Bootleg.

Rahardjo Mudjia, *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*. https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html,Juni 2010.

Direktorat Inovasi dan Inkubator Bisnis Universitas Indonesia, *Design Thinking*, https://diib.ui.ac.id/wp-content/uploads/2016/08/Design-Thinking2.pdf

Binus University, *Design Thinking*, https://sis.binus.ac.id/2017/12/18/design-thinking-2/, Desember 2017

Peran Pacer dalam Sebuah Perlombaan Lari, https://pocarisweat.id/article/116/Peran-Pacer-dalam-Sebuah-Perlombaan-Lari

Teknik Analisis Data Kualitatif: Contoh & Prosesnya, http://sosiologis.com/teknik-analisis-data-kualitatif